

PENGARUH *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR PKN KELAS IV MIN BANGKA BELITUNG

Eka Nurhayati

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

email: ekanurhayatipgsd@gmail.com

Abstract

A common problem in this research is “how is the influence of example non example model on student learning outcomes in the subject of civics education grade 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Southeast Pontianak.study aims to find out how much influence example non example results on student learning outcomes on the subject of citizenship education grade 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Southeast Pontianak. Research method is experimental method. The form of research used in this study is quasy experiment, with research design posstest only control design. Population in this study were all 4th graders Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Southeast Pontianak.which consists of two classes namely class 4A and 4B. The data collections instrument used is a measurement techniqean data collection tools in the form of text of students learning outcomes in the form of essay with the amountof 10 questions. Based on the calculation result obtained average pretest experiment class 33,56 and average pretest control class 26,5. Posttest experiment class 70,38 and posttest control class 62,25. Then form the calculation of t test obtained price $t_{tabel} = 1,6759$. Evidently $t_{hitung} (2,8626) > t_{tabel} (1,6759)$, then H_a accepted and H_0 rejected form the calculation effect size 0,82 belong to the high category, this means learning by applying the model example non example give influence to the result of learning of citizenship educations grade 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Southeast Pontianak.

Keywords: *influence, example non example, learning outcomes, civic education.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi yang terjadi seperti sekarang ini pembelajaran di sekolah pun mengalami berbagai macam perkembangan seperti bertambahnya sarana/prasarana, bertambahnya wawasan guru mengenai model, tehnik dan media pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu siswa agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman, dengan hal ini siswa diharapkan dapat mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa

Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Perilaku yang dimaksud di atas seperti yang tercantum dalam penjelasan Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses yang disadari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan berfikir, emosional, berwatak, dan berketerampilan. Sekolah sebagai sarana publik yang bersinergi dengan pemerintah serta berperan bagi pengembangan pendidikan baik secara formal maupun informal. Peranan sekolah dalam pendidikan memberikan pembelajaran dengan berbagai fasilitas-fasilitas yang dapat mengembangkan mutu pendidikan dengan lulusan terbaik dan guru harus dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti luhur, rasional, berwawasan dan mencintai tanah air bangsa yang tercantum pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 271), "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945".

Suatu pembelajaran yang bermakna tentu saja didukung oleh berbagai faktor pengiring salah satunya adalah model pembelajaran. Dengan hal ini pembelajaran harus diselenggarakan secara menyenangkan, inspiratif, menantang, memberikan motivasi, dan

sesuai dengan perkembangan psikologi siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara tempat saya melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), ditemui permasalahan dalam proses belajar yaitu pembelajarannya masih terpaku pada ceramah sehingga menimbulkan kebosanan dan konsentrasi siswa kemana-mana. Para guru khususnya wali kelas IV sudah mengetahui berbagai macam model mengajar tetapi belum menggunakannya. Alasannya jika menggunakan model dan medianya ditayangkan menggunakan infokus akan lebih banyak menyita waktu. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti di kelas IV dengan menggunakan model *Example Non example*. Menurut Jumanta (2014: 97) Model *Example Non Example* merupakan model mengajar pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep.

Dalam penggunaan model ini, siswa tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan tetapi mereka berfikir untuk mencari contoh dan bukan contoh sehingga melibatkan siswa berfikir ke arah yang lebih luas dan siswa lebih tertarik untuk belajar.

Pada kenyataannya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara kelas 4 dibagi menjadi dua yaitu 4A dan 4B. Adapun penelitiannya di kelas 4A yang jumlah keseluruhannya 34 orang. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 15 orang dan siswinya 19 orang.

Berdasarkan hasil observasi, maka peneliti akan meneliti masalah penelitian mengenai "Pengaruh Model *Example Non Example* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara".

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka yang menjadi

permasalahan umum adalah “Bagaimanakah Pengaruh Model *Example Non Example* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara?”.

Masalah khusus yaitu (1) Berapa rata-rata hasil belajar siswa tanpa menggunakan model *Example Non Example* pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara? (2) Berapa rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model *Example Non Example* pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara? (3) Apakah terdapat pengaruh model *Example Non Example* terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara? (4) Seberapa besar pengaruh model *Example Non Example* terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Rata-rata hasil belajar siswa tanpa menggunakan model *Example Non Example* pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara. (2) Rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Example Non Example* pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara. (3) Terdapat pengaruh model *Example Non Example* terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara. (4) Seberapa besar pengaruh penggunaan model *Example Non*

Example terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan terutama yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan di sekolah. Selain itu, bermanfaat untuk (1) Bagi peneliti dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mempraktikkan ilmu yang telah didapat selama berada di bangku perkuliahan. Selain itu, melalui penelitian ini peneliti dapat menambah suatu wawasan dan pengetahuan mengenai proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara. (2) Bagi sekolah (kepala sekolah, guru dan siswa).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kepala sekolah, guru, siswa serta perangkat-perangkat sekolah sebagai sumbangan pemikiran dan sarana untuk pihak sekolah dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan mengenai kinerja guru dalam belajar mengajar.

Menurut Tukiran Taniredja (2014: 3) “pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (penjelasan pasal 39 Undang-Undang No 2 tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional)”.

Menurut Jakni (2014: 1) UU No. 20 tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa di setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat terdiri dari pendidikan bahasa, Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan”.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari hakikat warganegara, baik dalam konsep hubungan warga negara dengan negara, hak dan kewajiban serta sistem pemerintah suatu negara yang dijalankan oleh warga negara. Sedangkan warga negara dapat diartikan sekelompok orang yang mendiami suatu wilayah negara dan Negara adalah organisasi yang ada dan terpelihara dari interaksi-interaksi warga negara dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, dimana pada hakikatnya manusia tidak bisa hidup tanpa ada bantuan dari orang lain.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (dalam Jakni, 2014: 3) adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut yaitu (1) Berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan adalah (1) Pendidikan Kewarganegaraan diajarkan sebagai mata pelajaran wajib dari seluruh program sekolah dasar sampai perguruan tinggi. (2) Pendidikan Kewarganegaraan menanamkan banyak nilai diantaranya nilai kesadaran, bela negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme. (3) Pendidikan Kewarganegaraan memiliki ruang lingkup meliputi aspek persatuan

dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi Negara, kekuasaan dan politik, Pancasila dan globalisasi. (4) Pendidikan

Kewarganegaraan memiliki sasaran akhir atau tujuan untuk terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa dan pemberdayaan warga negara. (5) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu bidang kajian ilmiah dan program pendidikan di sekolah dan diterima sebagai wahana utama serta esensi pendidikan demokrasi di Indonesia. (6) Pendidikan

Kewarganegaraan mempunyai 3 pusat perhatian yaitu *Civic Intelligence* (kecerdasan dan daya nalar warga negara baik dalam dimensi spiritual, rasional, emosional maupun sosial), *Civic Responsibility* (kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan *Civic Participation* (kemampuan berpartisipasi warga negara atas dasar tanggung jawabnya, baik secara individual, sosial maupun sebagai pemimpin hari depan).

Menurut Miftahul Huda (2014: 234) *Example Non Example* merupakan pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar.

Menurut Jumanta (2014: 97) Model *Example Non Example* merupakan model mengajar pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari diluar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. *Example* dan *Non Example* adalah model yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep, tujuannya adalah untuk mempersiapkan

siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri atas *Example* dan *Non Example* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklarifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. (1) *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas. Contoh pengaruh globalisasi di lingkungan sekitar yaitu bertambahnya pengguna Handphone di kalangan masyarakat. (2) *Non Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Contohnya banyak orang menggunakan pakaian adat dayak saat gawai dayak berlangsung.

Menurut Jumanta (2014: 98) Pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan media. Media pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Manfaatnya adalah untuk membantu guru dalam proses mengajar, mendekati situasi dengan keadaan yang sesungguhnya dan dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan lebih aktif serta termotivasi untuk belajar. Dengan media diharapkan proses belajar dan mengajar lebih komunikatif dan menarik.

Media gambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat mendorong siswa lebih melatih diri dalam pengembangan pola pikirnya. Adapun tujuannya adalah dapat membuka jalan pikiran siswa yang lebih luas dengan mencari contoh dan bukan contoh dari materi yang sedang dipelajari.

Menurut Agus Suprijono (dalam Jumanta, 2014: 99-100) langkah-langkah model *Example Non Example* diantaranya adalah : (1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan kompetensi dasar.

(2) Guru menempel gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui OHP atau LCD. Guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat dan sekaligus pembentukan kelompok siswa. (3) Guru memberikan petunjuk dan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar. (4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan alangkah baiknya disediakan oleh guru. (5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing. (6) Mulai dari komentar/hasil siswa, guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pelajaran yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisis yang dilakukan siswa, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (7) Guru bersama siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Jumanta (2014: 101) Kelebihan dan Kekurangan Model *Example Non Example* sebagai berikut: a. Kelebihan. (1) Siswa berangkat dari satu definisi, yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan kompleks. (2) Siswa terlibat dalam proses menemukan. (3) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *Non Example* yang memungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *Example*. (4) Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar. (5) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar. (6) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

b. Kekurangan. (1) Tidak semua gambar dapat disajikan/disampaikan dalam bentuk gambar. (2) Waktu relatif lebih lama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Hadari Nawawi (2015: 88) metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain. Menurut Subana (2011: 95) metode eksperimen adalah metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab akibat melalui pemanipulasian variabel independen (misalnya stimulus, kondisi) dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tersebut.

Pada penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah eksperimen pura-pura (eksperimen ini bukanlah percobaan yang sesungguhnya, melainkan bersifat pura-pura). Alasannya karena hanya menggunakan satu model yaitu model pembelajaran *Example Non Example* pada kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrol menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi. Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest Only Control Design*.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara.

Tabel 1
Jumlah Siswa/i Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara

| Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-----------|-----------|------------|
| 27 siswa | 35 siswi | 62 siswa/i |

Prosedur yang direncanakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

(a) Melakukan observasi saat PPL. Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara.

(b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (c) Melaksanakan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. (d) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan uji coba. (e) Melaksanakan uji coba soal pre-test dan post-test. (f) Menganalisis data hasil uji coba soal test (daya pembeda dan tingkat kesukaran). (g) Menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara.

2. Tahap Pelaksanaan

(a) Memberikan soal *pre-test* di kelas kontrol dan kelas eksperimen. (b) Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Example Non Example* di kelas eksperimen dan melaksanakan pembelajaran pada kelas kontrol tanpa menerapkan model *Example Non Example*. (c) Memberikan soal *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Tahap Akhir

a. Menentukan nilai dari hasil tes siswa.
b. Menghitung rata-rata hasil tes siswa.
c. Menghitung standar deviasi siswa.
d. Menguji normalitas dan homogenitas varians data.
e. Menghitung besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan rumus effect size.

Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan (1) teknik observasi langsung, yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti saat penelitian. (2) Teknik pengukuran, merupakan cara

mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. (Hadari Nawawi, 2015: 101).

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Lembar observasi, kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dan keterampilan proses peserta didik lembar hasil belajar peserta didik. (2) Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok". Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berjumlah sepuluh soal.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan perhitungan persentase dan rata-rata. Untuk data pada sub masalah pertama dan kedua dilakukan perhitungan rata-rata sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Me = nilai rata-rata
- $\sum f_i$ = jumlah data/sampel
- f_i = frekuensi
- x_i = titik tengah (Sugiyono, 2010: 54)

Selanjutnya untuk menghitung sub masalah ke tiga menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus (2)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- SD = simpangan baku
- $\sum f_i$ = jumlah data/sampel
- x_i = titik tengah

\bar{x} = nilai rata-rata

n = jumlah sampel (Sugiyono, 2010: 58)

Sedangkan pada sub masalah keempat dilakukan perhitungan *effect size* sebagai berikut :

$$\bar{\delta} = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

$\bar{\delta}$: *Effect size*

\bar{Y}_e : Nilai rata-rata kelompok percobaan

\bar{Y}_c : Nilai rata-rata kelompok perbandingan

S_c : simpangan baku kelompok perbandingan.

Menurut Cohen (dalam Leo Sutrisno, Hery Kresnadi, dan Kartono (2008: 4.9)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model *Example Non Example* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 62, yang terdiri dari kelas eksperimen 34 orang dan kelas kontrol 28 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari tabel di bawah ini sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa nilai *pre test* kelas kontrol terendah 5 dan nilai tertinggi siswa 55. Pada tahap ini, hampir keseluruhan siswa belum mengerti materi pelajaran dikarenakan tes ini dilaksanakan sebelum materi tersebut dijelaskan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

1. Nilai pre test dan post test kelas kontrol

Tabel 1
Rata-Rata Hasil Belajar Pre test Kelas Kontrol

| No. | Nilai siswa | Frekuensi (f _j) | Batas Kelas (x _j) | f _j · x _i | (x _i - \bar{x}) | (x _i - \bar{x}) ² | f _i (x _i - \bar{x}) ² |
|-----------------|-------------|-----------------------------|-------------------------------|---------------------------------|-------------------------------|--|---|
| 1. | 5-12 | 5 | 8,5 | 42,5 | -18,57 | 344,8449 | 1724,22 |
| 2. | 13-20 | 7 | 16,5 | 111,5 | -10,57 | 111,7249 | 782,074 |
| 3. | 21-28 | 4 | 24,5 | 98 | -2,57 | 6,6049 | 26,4196 |
| 4. | 29-36 | 6 | 32,5 | 195 | 5,43 | 29,4849 | 176,909 |
| 5. | 37-44 | 2 | 40,5 | 81 | 14 | 196 | 329 |
| 6. | 45-52 | 2 | 48,5 | 97 | 21,43 | 459,2449 | 918,484 |
| 7. | 53-60 | 2 | 56,5 | 113 | | 900 | 1800 |
| Jumlah | | 28 | | 742 | | | 5820,11 |
| Rata-rata | | | | 26,5 | | | |
| Standar deviasi | | | | 14,68 | | | |

Tabel 2
Rata-Rata Hasil Belajar Post test Kelas Kontrol

| No. | Nilai siswa | Frekuensi (f _j) | Batas Kelas (x _j) | f _j · x _i | (x _i - \bar{x}) | (x _i - \bar{x}) ² | f _i (x _i - \bar{x}) ² |
|-----------------|-------------|-----------------------------|-------------------------------|---------------------------------|-------------------------------|--|---|
| 1. | 45-51 | 6 | 48 | 288 | -14,25 | 203,062 | 1218,37 |
| 2. | 52-58 | 6 | 55 | 330 | -7,25 | 52,5625 | 315,375 |
| 3. | 59-65 | 7 | 62 | 434 | -0,25 | 0,0625 | 0,4375 |
| 4. | 66-72 | 3 | 69 | 207 | 6,75 | 45,5625 | 136,68 |
| 5. | 73-79 | 2 | 76 | 152 | 13,75 | 189,062 | 378,125 |
| 6. | 80-89 | 4 | 83 | 332 | 20,75 | 430,562 | 1722,25 |
| Jumlah | | 28 | | 1743 | | | 3771,25 |
| Rata-rata | | | | 62,25 | | | |
| Standar deviasi | | | | 11,69 | | | |

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai terendah 45 dan nilai tertinggi siswa 85. Pada tahap ini, siswa sudah mulai mengerti materi pelajaran. dikarenakan tes ini dilaksanakan sesudah materi tersebut

dijelaskan. Walaupun masih ada nilai di bawah rata-rata. pada tahap ini kebanyakan siswa sudah memahami materi dan aktif saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Nilai *pre test* dan *post test* kelas eksperimen

Tabel 3
Rata-Rata Hasil Belajar *Pre test* Kelas Eksperimen

| No. | Nilai siswa | Frekuensi (f_i) | Batas Kelas (x_i) | $f_i \cdot x_i$ | $(x_i - \bar{x})$ | $(x_i - \bar{x})^2$ | $f_i(x_i - \bar{x})^2$ |
|-----------------|-------------|---------------------|-----------------------|-----------------|-------------------|---------------------|------------------------|
| 1. | 5-14 | 5 | 9,5 | 47,5 | -24,06 | 578,883 | 2894,418 |
| 2. | 15-24 | 7 | 19,5 | 136,5 | -14,06 | 197,683 | 1383,785 |
| 3. | 25-34 | 8 | 29,5 | 236 | -4,06 | 16,4836 | 131,8688 |
| 4. | 35-44 | 4 | 39,5 | 156 | 5,94 | 35,2836 | 141,1344 |
| 5. | 45-54 | 5 | 49,5 | 247,5 | 15,94 | 254,038 | 1270,193 |
| 6. | 55-64 | 3 | 59,5 | 178,5 | 25,94 | 672,883 | 2018,650 |
| 7. | 65-74 | 2 | 69,5 | 139 | 35,84 | 1291,68 | 2583,367 |
| Jumlah | | 34 | | 1141 | | | 10423,41 |
| Rata-rata | | | | 33,56 | | | |
| Standar deviasi | | | | 17,78 | | | |

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai terendah 5 dan nilai tertinggi siswa 65. Pada tahap ini, masih banyak siswa yang belum

mengerti materi pelajaran dikarenakan tes ini dilaksanakan sebelum materi tersebut dijelaskan.

Tabel 4
Rata-Rata Hasil Belajar *Post test* Kelas Eksperimen

| No. | Nilai siswa | Frekuensi (f_i) | Batas Kelas (x_i) | $f_i \cdot x_i$ | $(x_i - \bar{x})$ | $(x_i - \bar{x})^2$ | $f_i(x_i - \bar{x})^2$ |
|-----------------|-------------|---------------------|-----------------------|-----------------|-------------------|---------------------|------------------------|
| 1. | 55-60 | 7 | 57,5 | 402,5 | -12,88 | 165,894 | 1161,260 |
| 2. | 61-66 | 7 | 63,5 | 444,5 | -6,88 | 47,3344 | 331,3408 |
| 3. | 67-72 | 6 | 69,5 | 417 | -0,88 | 0,7744 | 4,6464 |
| 4. | 73-78 | 5 | 75,5 | 377,5 | 5,12 | 26,2144 | 131,072 |
| 5. | 79-84 | 6 | 81,5 | 489 | 11,12 | 123,654 | 741,9244 |
| 6. | 85-90 | 3 | 87,5 | 262,5 | 17,12 | 293,094 | 879,2832 |
| Jumlah | | 34 | | 2393 | | | 3249,528 |
| Rata-rata | | | | 70,38 | | | |
| Standar deviasi | | | | 9,92 | | | |

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai terendah 55 dan nilai tertinggi siswa 90. Pada tahap ini, guru menggunakan model *Example Non Example* dan hampir keseluruhan siswa sudah mulai mengerti materi pelajaran

dikarenakan tes ini dilaksanakan sesudah materi tersebut dijelaskan. Dengan model ini, dapat mempengaruhi konsentrasi belajar dikarenakan siswa dituntut untuk mencari contoh dan bukan contoh dari materi yang sedang dibahas.

Tabel 5
Data Hasil *Pre test* dan *Post test* Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| | Kelas Kontrol | | Kelas Eksperimen | |
|-------------------------|-----------------|------------------|------------------|------------------|
| | <i>Pre test</i> | <i>Post test</i> | <i>Pre test</i> | <i>Post test</i> |
| Nilai terendah | 5 | 45 | 5 | 55 |
| Nilai tertinggi | 55 | 85 | 65 | 90 |
| Rata-rata (\bar{x}) | 26,5 | 62,25 | 33,56 | 70,38 |
| Standar deviasi (SD) | 14,68 | 11,69 | 17,78 | 9,92 |
| Uji normalitas | 6,0394 | 7,311 | 4,072 | 5,5912 |
| | <i>Pre test</i> | | <i>Post test</i> | |
| Homogenitas data | 1,46 | | 1,39 | |
| Uji t | 1,6225 | | 2,8626 | |
| | | | <i>Post test</i> | |
| <i>Effect size</i> (ES) | | | 0,82 | |

Berdasarkan tabel 5, disimpulkan bahwa penggunaan model *Example Non Example* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata hasil belajar siswa yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *pre test* tanpa menggunakan model *example non example* kelas kelas kontrol 26,5 dan nilai rata-rata post test adalah 62,25.

Sedangkan kelas eksperimen dengan menggunakan model *example non example* nilai rata-rata *pre test* 33,56 dan rata-rata nilai *post test* adalah 70,38.

Dari perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,8626$ dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 34 + 28 - 2 = 60$) sebesar 1,6759. Ternyata t_{hitung} (2,8626) $> t_{tabel}$ (1,6759) maka H_a diterima dan sebaliknya H_0 ditolak. Jadi, terdapat pengaruh nilai dengan menggunakan model *Example Non Example* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara.

Besarnya *effect size* adalah 0,82 hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non Example* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Penyebaran data yang dilihat dari Standar Deviasi (SD) nilai standar deviasi *pre test* kelas kontrol lebih kecil dari kelas eksperimen yaitu $14,68 < 17,78$. Hal ini berarti nilai *pre test* kelas kontrol lebih tersebar secara merata dibandingkan dengan kelas eksperimen. Untuk Standar Deviasi nilai *post test* kelas kontrol lebih besar daripada kelas eksperimen yaitu $11,69 > 9,92$. Hal ini berarti nilai *post test* kelas eksperimen lebih tersebar secara merata dibandingkan dengan kelas kontrol.

Uji Normalitas Data

(1) Harga Chi-kuadrat *pre test* kelas eksperimen. Menentukan $X_{hitung}^2 = 4,072$ dibandingkan dengan X_{tabel}^2 untuk $dk = 3$ taraf signifikansi (α) = 5% dan diperoleh $X_{tabel}^2 = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa X_{hitung}^2 (4,072) $< X_{tabel}^2$ (7,815) maka data *pre test* untuk kelas eksperimen berdistribusi normal. (2) Harga Chi-

kuadrat *post test* kelas eksperimen.

Menentukan $X_{hitung}^2 = 5,5912$

dibandingkan dengan X_{tabel}^2 untuk $dk = 3$ taraf signifikansi (α) = 5% dan diperoleh

$X_{tabel}^2 = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa

$X_{hitung}^2 (5,5912) < X_{tabel}^2 (7,815)$ maka

data *pre test* untuk kelas eksperimen berdistribusi normal. (3) Harga Chi-

kuadrat *pre test* kelas kontrol.

Menentukan $X_{hitung}^2 = 6,0394$

dibandingkan dengan X_{tabel}^2 untuk $dk = 3$

taraf signifikansi (α) = 5% dan diperoleh

$X_{tabel}^2 = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa

$X_{hitung}^2 (6,0394) < X_{tabel}^2 (7,815)$ maka

data *pre test* untuk kelas eksperimen berdistribusi normal. (4) Harga Chi-

kuadrat *post test* kelas kontrol.

Menentukan $X_{hitung}^2 = 7,311$

dibandingkan dengan X_{tabel}^2 untuk $dk = 3$

taraf signifikansi (α) = 5% dan diperoleh

$X_{tabel}^2 = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa

$X_{hitung}^2 (7,311) < X_{tabel}^2 (7,815)$ maka

data *post test* untuk kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians Data

Dari hasil uji homogenitas data *pre test* diperoleh $F_{hitung} = 1,46$ pada taraf

signifikansi 5% $F_{tabel} = 1,87$. Karena

$F_{hitung} (1,46) < F_{tabel} (1,87)$ maka data

kedua kelas dinyatakan homogen.

Untuk hasil uji homogenitas data

post test diperoleh $F_{hitung} = 1,39$ pada

taraf signifikansi 5% $F_{tabel} = 1,87$.

Karena $F_{hitung} (1,39) < F_{tabel} (1,87)$

maka data kedua kelas dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis (uji t)

Berdasarkan perhitungan uji-t data *post test* menggunakan rumus *polled*

varians, diperoleh $t_{hitung} = 2,8626$ dan

$t_{tabel} = 1,6759$. Ternyata $t_{hitung} (2,8626)$

$> t_{tabel} (1,6759)$ maka H_a diterima dan

sebaliknya H_0 ditolak.

Effect size (ES)

Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Model *Example Non Example* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara. Dari hasil perhitungan *effect sized* diperoleh $ES = 0,82$ tergolong dalam kategori tinggi.

Secara umum, proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan model *Example Non Example* berjalan dengan baik. Pada pertemuan pertama siswa masih ada yang terlihat bingung, namun setelah dijelaskan kembali tentang pembelajaran melibatkan siswa mencari contoh dan bukan contoh yang sesuai dengan materi pelajaran perlahan siswa mulai mengerti. Dengan model ini siswa dituntut untuk berfikir lebih kritis, teliti dan mampu menemukan contoh dan bukan contoh. Dengan hal ini, dapat menambah wawasan siswa menjadi lebih luas. Dalam pertemuan terakhir siswa sudah jauh lebih memahami dalam mencari contoh dan bukan contoh dari materi yang sedang dipelajari atau dijelaskan.

Untuk kelas kontrol tanpa menggunakan model *example non example*, pertemuan pertama peneliti menyampaikan materi dengan menggunakan buku paket, saat pembelajaran berlangsung siswa mengikuti dengan tertib. Nilai siswa pada pertemuan pertama masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Pertemuan kedua dimulai dengan mengulang-ulang sedikit materi pada pertemuan pertama, siswa mulai mengerti materi yang disampaikan. Dilanjutkan pada pertemuan ketiga dengan menyebutkan atau mengingat kembali pembelajaran yang lalu, hal ini dilakukan agar siswa jauh lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Pada pembelajaran ini penguasaan kelas terlaksana dengan baik

dan siswa dapat memahami materi karena peneliti menyediakan contoh dari materi yang sedang dinahas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum model *Example Non Example* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara. Dengan model ini dapat memperluas pengetahuan dan ketelitian dikarenakan siswa dituntut untuk mencari contoh dan bukan contoh dari materi pelajaran yang sedang dibahas. selain itu, siswa juga terlibat dalam proses menemukan dan bebas mengeluarkan pendapatnya.

Saran

Berikut merupakan saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu (1) Menerapkan model *Example Non Example* memberikan pengaruh yang positif dalam hasil belajar siswa. Untuk itu diharapkan kepada guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. (2) Menerapkan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar. (3) Selalu melakukan pengkondisian kelas sebelum melaksanakan pembelajaran agar terciptanya suasana kelas yang kondusif.

DAFTAR RUJUKAN

Asep Jihad & Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
Eka Prihatin. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Jakni. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
Jumanta Hamdayama. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
Hadari Nawawi. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
Leo Sutrisno, Hery Kresnadi, Kartono. (2008). *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
Miftahul Huda. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Subana, Moersetyo Rahadi, Sudrajat. (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
Subana, Sudrajat. (2011). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
Tukiran Taniredja. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Bandung: Alfabeta.
Wina Sanjaya. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.
<http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>
<http://sutoryany.blogspot.co.id/2015/11/makalah-ppkn-hakikat-fungsi-dan-tujuan.html>